

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan keterampilan yang sesuai untuk menunjang kehidupan nasional melalui pengembangan kemampuan pendidikan peserta didik serta membentuk karakter dan peradaban masyarakat, beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berperilaku mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang Pemerintahan Daerah Nomor 23 Tahun 2014, Pemerintah Daerah bertanggung jawab atas pendidikan pada tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, Pemerintah Provinsi bertanggung jawab atas pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan, padahal pendidikan tinggi merupakan domain dan tanggung jawab pemerintah pusat.

Tercapainya tujuan pendidikan akan sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya pengembangan sumber daya nasional atau daerah. Semakin maju pendidikan maka semakin positif pula pengaruhnya terhadap masa depan dalam berbagai bidang kehidupan. Pendidikan sangatlah penting sehingga tidak mengherankan jika pendidikan selalu menjadi perhatian utama bagi pemerintah.

Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dalam interaksi pendidikan antara guru dan siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu (Hamalik, 2016) dikatakan bahwa guru perlu benar-benar memahami apa yang perlu mereka lakukan. Benar tentang tujuan

pengajaran, cara merumuskan tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, memahami bahan pelajaran sebaik mungkin dengan menggunakan berbagai sumber, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya, dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi lainnya. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi ujung tombak dari tercapainya tujuan pembelajaran, oleh karenanya kemampuan mesin-mesin teknologi tidak dapat disamakan dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh guru sebagai seorang pendidik. Dimana dapat dilihat bagaimana guru melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk mencapai kinerja yang berkualitas.

Sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan kehidupan berbangsa dengan memberikan pelayanan yang baik kepada siswa. Sebelum memberikan pelayanan kepada siswa maka guru yang terlibat dalam proses belajar mengajar juga harus memperhatikan kinerja siswa. Untuk mencapai tujuan di atas diperlukan pemimpin dan kepala sekolah yang dapat mengelola sekolah dengan baik, memiliki etos kerja yang tinggi, mendukung kinerja guru, dan menciptakan lingkungan sekolah yang berdampak pada peningkatan jumlah siswa.

Sebagai pemimpin tertinggi yang mempunyai pengaruh besar dalam menentukan kemajuan suatu sekolah, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan manajemen, rasa tanggung jawab yang tinggi, dan kemampuan melaksanakan tugasnya secara fleksibel. Kepemimpinan yang baik disekolah, harus mampu meningkatkan kinerja guru melalui program pengembangan tenaga kependidikan.

Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kepribadian, kualitas, dan kesanggupan untuk memimpin suatu lembaga pendidikan. Karena pemimpin adalah mereka yang berada di barisan depan dan diharapkan oleh para pengikutnya untuk memimpin mereka. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pemimpin yang efektif atau pemimpin yang baik, pada umumnya sangat baik dalam memotivasi diri sendiri (*self motivated*) dan memotivasi bawahannya.

Sebagai motivator, kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat untuk memotivasi guru dalam menyelesaikan tugas. Memotivasi guru melalui pemberian penghargaan dapat mendorong spontanitas, kemampuan kreatif, dan jika bersaing yang sehat. Penghargaan ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dan mengurangi kegiatan-kegiatan yang tidak produktif.

Motivasi pada hakikatnya adalah keadaan pikiran yang memberikan kekuatan yang mendorong pemimpin melakukan suatu tindakan dan kegiatan yang menghasilkan terpenuhinya keinginan dan kebutuhan, menimbulkan rasa puas, dan mengurangi ketidakseimbangan. Dalam hal ini motivasi mengacu pada faktor-faktor yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku yang mendorong untuk menuju tujuan tertentu.

Abraham Maslow dalam (Judge, 2018) menyatakan bahwa setiap manusia memiliki lima tingkatan, dimulai dengan kebutuhan psikologis, rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri yang tinggi.

Oleh karena itu, hubungan kepemimpinan Kepala Sekolah dengan motivasi kerja, merupakan faktor yang saling mempengaruhi terhadap kinerja guru. Demikian pula kinerja guru ditentukan oleh tingkat kepemimpinan dan motivasi kerjanya. Kelangsungan hidup dan keberhasilan sekolah saat ini bergantung pada kemampuan pemimpin dalam mengantisipasi perubahan eksternal. Dalam hal ini,

sekolah membutuhkan pemimpin sekolah yang mampu menjalankan tanggung jawab kepemimpinannya secara efektif.

Tantangan bagi pemimpin sekolah adalah menjadi agen atau pemimpin perubahan disekolah yang dipimpinnya. Hal ini menjadi semakin penting seiring dengan semakin kompleksnya kebutuhan pimpinan sekolah dan memerlukan dukungan kinerja yang lebih efektif dan efisien dibandingkan sebelumnya. Davi F Salisbury (1996:149) dalam (Faudi et al., 2021) menjelaskan *“without quality leadership and skillful management, even the ideas are never implemented. Witouth good management and on going support for their leaders, those lower in the organization become disillusioned in time, case to continue the change effort”*.

Upaya peningkatan kualitas organisasi sangat ditentukan oleh kepemimpinan yang efektif dan kualitas manajer yang baik. Dukungan dari bawah hanya akan muncul jika pimpinannya benar-benar bermutu atau unggul.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja kepala sekolah (Handayani et al., 2021) Pemimpin dengan tingkat ketahanan yang lebih tinggi dapat mempengaruhi dan meningkatkan kinerja, produktifitas, kreatifitas, kesehatan, ketekunan, daya tahan dan validitas yang besar daripada mereka yang memiliki ketahanan yang rendah. Kepemimpinan memerlukan kreatifitas penciptaan visi masa depan yang menentukan strategi untuk mencapai tujuan dan mengkomunikasikan visi itu sehingga semua orang memahami dan mempercayainya (Lian, 2020). Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan memerlukan kepemimpinan berupa gaya kepemimpinan motivasi, yaitu pemimpin yang dapat menampung aspirasi bawahan.

Guru menjadi salah satu tonggak untuk mencapai kinerja yang akan menentukan kualitas atau mutu pendidikan di sekolah. Salah satu indikator mutu pendidikan dalam menunjang kinerja sebuah sekolah adalah bagaimana seorang guru mengembangkan kurikulum dan mengelola pembelajaran dengan baik. Untuk mengembangkan sebuah kurikulum guru pun tidak dapat bekerja sendiri, tetapi harus adanya kerja sama dan kolaborasi dengan guru lain baik itu dengan guru satu mata pelajaran maupun dengan mata pelajaran lain. Kolaborasi aktif di antara para guru tersebut menjadi salah satu indikator keberhasilan program pengembangan profesional untuk mencapai tujuan bersama yaitu peningkatan kinerja guru.

Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh kinerja guru yang maksimal. Menurunnya prestasi peserta didik bisa disebabkan karena melemahnya kinerja guru. Indikator kinerja guru menurut Rusman : Perencanaan program kegiatan pembelajaran, Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, Pengelolaan kelas, pemanfaatan media dan sumber belajar, pemanfaatan metode pembelajaran serta penilaian dan evaluasi pembelajaran (Rusman, 2016).

Para guru akan lebih berkompetensi dalam peningkatan kualitas pendidikan dalam sebuah sekolah jika mereka mengambil peran yang lebih aktif dalam mengembangkan metode kerja dan kurikulum serta melakukan kegiatan kolaborasi dengan guru lain dalam pendidikan. Selain itu, keaktifan guru dalam pengembangan kurikulum dan partisipasi dalam kegiatan kolaborasi dapat meningkatkan sistem pendidikan yang efisien dan produktif di sekolah. Guru pun akan terlibat aktif mendiskusikan gagasan yang mereka miliki dengan guru dan administrator lainnya.

Menurut Abdulsyani (1994:156) dalam (Kasih et al., 2021) Kolaborasi merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.

Kolaborasi timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kolaborasi, kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kolaborasi yang berguna. Pada dasarnya kolaborasi dapat terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang dapat memperoleh keuntungan atau manfaat dari orang atau kelompok lainnya: demikian pula sebaliknya.

Kolaborasi antarguru pun menjadi salah satu program dalam kurikulum merdeka belajar. Hal tersebut dikarenakan dalam jangka panjang pembelajaran itu berbasis kolaborasi dan interaksi antara guru dengan guru. Guru mengajar guru merupakan salah satu cara meningkatkan relevansi kompetensi guru. Guru belajar dengan sesama guru dapat menumbuhkan empati dan kepercayaan pada sesama guru yang telah berperan dan bersinggungan dalam proses mengajar di berbagai kelas. Selain itu, para guru akan mengetahui dan belajar tantangan mengajar pada kelas-kelas yang berbeda.

Carrington dan Macarthur dalam (Dakabesi et al., 2022) mengungkapkan bahwa kolaborasi tidak seharusnya menggambarkan hirarki kekuatan, dimana pandangan salah satu orang dianggap lebih penting daripada yang lainnya, namun sebaliknya bahwa dalam kolaborasi memerlukan negosiasi dan konsultasi antar

partisipan. Dengan kegiatan berkolaborasi guru dapat membahas dan mencari solusi atas permasalahan yang terjadi di kelas. Selain itu, guru dapat saling bertukar pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Menurut sebuah penelitian (Agustin et al., 2023) disalah satu SMA Negeri yang terletak di Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin, gaya kepemimpinan kepala sekolah mempunyai hubungan dan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru, telah terbukti bahwa hal itu mempunyai pengaruh. Penelitian (Rantauwati, 2019) menunjukkan bahwa kolaborasi orang tua dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa terjalin dengan baik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya saja peran aktif orang tua dalam mendukung program sekolah seperti POS (Paguyuban Orang Tua Siswa) yang ditunjukkan kepada orang tua siswa. Hal ini berdampak pada peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lubuk Besar karena peneliti merupakan guru yang bertugas di Kecamatan Lubuk Besar dan memahami permasalahan yang terjadi. Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti didapatkan beberapa fenomena yang terjadi di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Se- Gugus 1 Kecamatan Lubuk Besar terkait kinerja guru yaitu Masih terdapat beberapa guru yang masih tidak terlibat aktif dalam kegiatan – kegiatan di sekolah, Tanggung jawab guru masih rendah, hal ini dibuktikan dengan masih ada guru yang meninggalkan kelas sebelum kelas berakhir, sebagian besar guru menunda pekerjaan, hal ini dibuktikan dengan kurang lengkapnya administrasi kelas, Guru selalu monoton dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, Guru – guru masih belum aktif dalam mengikuti berbagai pelatihan atau seminar Pendidikan.

Fenomena yang terjadi terkait rendahnya kolaborasi guru terlihat dari masih ada guru yang belum mau berbagi ilmu dengan yang lain, masih ada guru yang merasa berperan sehingga kolaborasi belum berjalan dengan baik, Sedangkan fenomena yang terjadi terkait kepemimpinan Kepala sekolah yaitu kepala sekolah kurang berkolaborasi dengan para guru dan staf, kurangnya motivasi dan dukungan dari kepala sekolah.

Kemudian berdasarkan survey awal yang dilakukan terhadap 20 guru di Sekolah Dasar Negeri Se- Gugus 1 Kecamatan Lubuk Besar, Bangka Tengah didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 1.1 Kinerja Guru

No	Indikator Kinerja	Baik	Cukup	Kurang
1	Perencanaan program kegiatan pembelajaran		√	
2	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	√		
3	Pengelolaan Kelas		√	
4	Menggunakan Media dan sumber pembelajaran		√	
5	Menggunakan metode pembelajaran		√	
6	Evaluasi penilaian pembelajaran	√		

Sumber : data awal survey

Dari survey awal yang dilakukan peneliti di dapatkan bahwa perencanaan program kegiatan sudah cukup baik, pelaksanaan kegiatan pembelajaran cukup, pengelolaan kelas cukup, menggunakan media pembelajaran cukup, menggunakan metode pembelajaran cukup dan evaluasi penilaian sudah baik. Selain data survey di atas, hal – hal yang terkait dengan kinerja guru di salah satu

sekolah yang peneliti lakukan juga tergambar dalam raport Pendidikan. Indikator – indikator yang terkait dengan kinerja guru mengalami penurunan dan perlu ditingkatkan. Adapun raport Pendidikan dari salah satu sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

A	B	C	D	E	F	G	H	I
D.1	<b>Kualitas pembelajaran</b> <i>Nilai rerata untuk kualitas pembelajaran meliputi manajemen kelas, dukungan psikologi, dan metode pembelajaran di survei lingkungan belajar</i>	Sedang	61,11	Pembelajaran mengarah pada peningkatan kualitas yang ditunjukkan dengan suasana kelas yang mulai kondusif dan adanya dukungan afektif serta aktivasi kognitif dari guru.	Turun 5,93	67,04	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (60%)
D.1.1	<b>Manajemen kelas</b> <i>Nilai rerata untuk keteraturan suasana kelas dan disiplin positif di survei lingkungan belajar</i>		60,37		Turun 13,46	73,83	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah (61-80%)
D.1.2	<b>Dukungan psikologis</b> <i>Nilai rerata untuk dukungan afektif, perhatian dan kepedulian guru, dan umpan balik konstruktif di survei lingkungan belajar</i>		64,74		Turun 3,61	68,35	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (60%)
D.1.3	<b>Metode pembelajaran</b> <i>Nilai rerata untuk instruksi yang adaptif, panduan guru, aktivitas interaktif, pembelajaran literasi, pembelajaran numerasi, skor iklim pembelajaran terbuka di survei lingkungan belajar</i>		58,23		Turun 0,70	58,93	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (60%)
D.2	<b>Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru</b> <i>Nilai rerata terkait tingkat aktivitas refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru berdasarkan survei lingkungan belajar</i>	Baik	61,47	Guru aktif meningkatkan kualitas pembelajaran setelah melakukan refleksi pembelajaran yang telah lewat, menganalisis referensi penelitian	Naik 7,17	54,3	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (21-40%)

Sumber: Raport Pendidikan SDN 1 Lubuk Besar

Gambar 1.1

### Kinerja Guru Yang tergambar dalam Raport Pendidikan Tahun 2024

Dari berbagai fenomena masalah diatas penulis mengajukan penelitian dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kolaborasi Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se- Gugus 1 Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah.

#### 1.2 Identifikasi Masalah

1. Masih adanya guru yang belum aktif dalam kegiatan – kegiatan di sekolah.
2. Rasa tanggung jawab guru yang masih rendah.
3. Guru belum maksimal dalam menggunakan media belajar
4. Guru sering menunda pekerjaan
5. Guru masih belum aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan/seminar

6. Masih adanya guru yang belum mau berbagi ilmunya dengan guru lain.
7. Masih ada guru yang merasa berperan dalam kolaborasi.
8. Kurangnya Kerjasama antara kepala sekolah dan guru.
9. Kurangnya motivasi dan dukungan dari kepala sekolah

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian memerlukan pembatasan masalah, agar masalah yang diteliti tidak dapat dipisahkan dari masalah pokok. Berikut merupakan batasan masalah pada penelitian ini :

1. Penelitian ini dibatasi untuk mengetahui Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se- Gugus 1 Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah.
2. Penelitian ini dibatasi untuk mengetahui pengaruh kolaborasi guru terhadap kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se- Gugus 1 Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah.
3. Penelitian ini dibatasi pada studi simultan pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kolaborasi Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se- Gugus 1 Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh signifikan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se- Gugus 1 Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah?

2. Apakah ada pengaruh signifikan Kolaborasi Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se- Gugus 1 Kecamatan Lubuk Besar?
3. Apakah ada pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kolaborasi Guru secara simultan Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se- Gugus 1 Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kolaborasi Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se- Gugus 1 Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se- Gugus 1 Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh Kolaborasi Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se- Gugus 1 Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kolaborasi Guru secara simultan Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se- Gugus 1 Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan keilmuan terkait kepemimpinan kepala sekolah, kolaborasi guru dan kinerja guru.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Dapat meningkatkan pengetahuan tentang permasalahan disekolah mengenai gaya kepemimpinan, kolaborasi dan kinerja.

#### b. Bagi Siswa

Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai bagaimana kolaborasi di sekolah antara guru dengan siswa.

#### c. Untuk Sekolah

Memberikan pemahaman kepada sekolah bagaimana kepemimpinan , kolaborasi dan kinerja itu memberikan manfaat untuk membangun sekolah.

#### d. Kepala Sekolah

Untuk sebagai tambahan pengetahuan dan keilmuan serta pengambil kebijakan sebagai seorang pimpinan di sekolah.